

Investasi Cara Untuk Manajemen Keuangan di Masa Depan

Azzah Nur Lailah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Majapahit 666b Sidoarjo

Email: azzahnurlailah6110@gmail.com

Abstrak

Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan keputusan pengelolaan aset. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Karena dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien pula.

Di masa sekarang ini banyak orang yang berpikir untuk investasi. Investasi tujuan untuk mendapat hasil yang lebih di kemudian hari. Alasan seseorang mau berinvestasi ialah untuk melindungi kekayaan dari inflasi, untuk konsumsi di masa depan yang lebih besar, pembayaran yang tidak menentu di masa depan, berjaga-jaga. Contoh dari investasi ialah tabungan, Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, obligasi, saham, reksadana, dan lain-lain. Dalam berinvestasi harus disertai berbagai pedoman. Pedoman yang ingin diperkenalkan penulis adalah prinsip CUKUP, yaitu merupakan singkatan dari, Cakap Uang Keberanian Ukuran Percaya. Melalui pedoman CUKUP ini dapat memberi arahan calon investor untuk berinvestasi.

Kata Kunci: *Manajemen keuangan, investasi, saham*

Pendahuluan

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan maka peran lembaga keuangan menggunakan peran melalui fungsi intermediasinya. Target dari peran tersebut yaitu bisa terhadap masyarakat hidup yang ada di pelosok, masyarakat yang berpendapatan rendah, masyarakat miskin produktif dan pekerja migran. Karena mereka diperlukan jaminan untuk kelangsungan hidup dengan biaya yang terjangkau maka hak setiap individu dapat mengakses seluruh cakupan kualitas jasa dari kelembagaan keuangan. Oleh sebab itu melalui distribusi pendapatan yang merata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat kemiskinan dan stabilitas sistem keuangan pada lembaga keuangan inklusif menjadi strategi nasional.

Suatu sistem keuangan yang stabil dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat itu menunjukkan terjadinya keberhasilan pembangunan. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Meski demikian, industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Seberapa besar kesempatan masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan jasa keuangan, mencerminkan tingkat keuangan inklusif dalam ekonomi tersebut.

Jika dilihat dari segi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Jawa Timur, untuk anggaran pendapatan hanya tumbuh 2.32 % saja pada tahun 2016. Pertumbuhan anggaran pendapatan yang rendah ini, disebabkan karena menurunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dimana penurunan PAD ini merupakan dampak dari penurunan target pajak pendapatan daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Disisi lain, untuk anggaran belanja mengalami kenaikan, di antaranya disebabkan karena kenaikan belanja hibah dan bantuan sosial. Kenaikan anggaran belanja hibah dan bantuan sosial ini, mengacu kepada prioritas pembangunan Jawa Timur tahun 2016, dengan salah satu program unggulannya, yaitu pengentasan kemiskinan melalui program “jalan lain menuju mandiri dan sejahtera (Jalin Matra)”.

Pembahasan

Manajemen keuangan

Manajemen keuangan (financial management) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Sartono, 2000). Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari definisi tersebut ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (Investmen Decision)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga bidang keputusan dalam manajemen keuangan. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Manajer keuangan menetapkan berapa aset secara keseluruhan (total assets) yang diperlukan dalam perusahaan.

- b. Dari aset yang diperlukan ditetapkan komposisi dari aset-aset tersebut yaitu berapa jumlah aktiva lancar (current assets) dan berapa jumlah aktiva tetap (fixed assets).
 - c. Untuk mencapai pemanfaatan aset secara optimal, maka aset-aset yang tidak ekonomis lagi perlu dikurangi, dihilangkan atau diganti dengan aset yang baru.
2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur Neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal, antara lain:

 - a. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
 - b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.
3. Keputusan Pengelolaan Aset (Assets Management Decision)

Pada keputusan pengelolaan aset ini semua manajer yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada saling bekerja sama dengan baik agar aset yang telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat dapat dikelola secara efisien. Karena seperti sebuah pepatah “lebih mudah membangun daripada memelihara”. Manajer yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Dalam ilmu ekonomi, investasi memiliki kedudukan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Investasi menjadi motor penggerak perekonomian yang dapat dikendalikan oleh negara dengan menciptakan berbagai kondisi yang mendukungnya. Bahkan, negara juga dapat melakukan investasi sendiri apabila masyarakat investor dianggap kurang mampu meningkatkan investasinya. Negara juga mampu melakukan peminjaman terhadap asing untuk mendukung pertumbuhan ekonominya.

Dalam lingkungan mikro, investasi yang dilakukan oleh para investor ditujukan untuk meningkatkan keuntungan (*profit*) yang dapat diperoleh perusahaan. Tambahan investasi akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga mampu memberikan omset penjualan yang lebih tinggi. Dari omset penjualan yang meningkat tersebut diharapkan *profit* yang dapat diperoleh juga semakin besar. Semakin besarnya *profit* inilah yang menjadi tujuan utama perusahaan, baik dalam pandangan ekonomi kapitalis maupun sosialis. Orientasi perusahaan adalah keuntungan (*profit oriented*).

Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang belum go public, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 1994).

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (stokholder wealth maximization) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (maximizing the price of the firm's common stock). Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Harjito dan Martono, 2011).

Semua keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini merupakan "harga mati" yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan pendapatan per lembar saham (earning per share).

Investasi

Investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya. Reilly dan Brown, Investment Analysis and Portfolio Management mendefinisikan investasi sebagai: *"Investment is the current commitment of dollars for a period of time in order to derive future payments that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation, and (3) the uncertainty of the future payments."*

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa investasi terkait dengan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang yang didalam rentang waktu tersebut terkandung unsur ketidakpastian.

Unsur ketidakpastian ini sering kali dianggap sebagai tingkat risiko yang menentukan seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi tersebut. Oleh sebab itu dalam melakukan investasi sebaiknya seseorang mempertimbangkan langkah-langkah dalam

proses manajemen investasi yang dikemukakan (*Fabozzi, Manajemen Investasi, jilid 1, 1999*) yaitu :

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Memilih aktiva/aset
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Menetapkan sasaran investasi adalah menentukan tujuan investor dalam melakukan investasi. Dalam menentukan tujuan ini terkait dengan pendapatan apa yang ingin diperoleh dari investasi misalnya jika investor mengharapkan akan mendapatkan sejumlah penghasilan tertentu setiap tahun dari investasinya maka pilihan investasinya akan berbeda dengan investor yang mengharapkan investasinya akan menjadi 2 kali lipat dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga terkait dengan berapa besar dana yang dimiliki karena ini akan berhubungan dengan pilihan aktiva untuk investasinya. Misalnya untuk investasi dalam obligasi umumnya dibutuhkan dana dalam jumlah besar, sementara investasi dalam reksadana dapat dilakukan dengan jumlah dana yang kecil.

Membuat kebijakan investasi, dalam membuat kebijakan investasi terkait dengan:

- jangka waktu investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan kembali.
- tingkat risiko yang dapat ditolerir oleh investor.

Jika investor dapat mentolerir tingkat risiko yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama maka pilihannya akan berbeda dengan investor yang tingkat toleransi risikonya rendah dan ingin berinvestasi dalam jangka pendek.

Memilih strategi portofolio, dalam memilih portofolio strategi yang ditempuh investor dapat dengan strategi aktif yaitu menggunakan informasi – informasi yang tersedia serta teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik atau strategi pasif yang melibatkan input ekspektasi yang minimal dan lebih menggantungkan pada diversifikasi aktiva.

Memilih aktiva/aset, dalam pemilihan ini perlu diingat bahwa portofolio yang efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat pengembalian terbesar untuk tingkat risiko tertentu atau menghasilkan tingkat pengembalian tertentu pada tingkat risiko yang terkecil. Oleh sebab itu jika kita menghadapi beberapa aktiva yang memiliki tingkat risiko yang sama pilihlah yang tingkat pengembaliannya terbesar.

Mengukur dan mengevaluasi kinerja, dalam tahap ini setelah berinvestasi kita bisa melakukan perhitungan berapa besar tingkat pengembalian yang kita memperoleh dari investasi yang kita lakukan kemudian membandingkan dengan patokannya. Apabila kita merasa kurang puas dengan kinerja dari portofolio investasi kita maka kita dapat melakukan revisi.

JENIS-JENIS INVESTASI

Secara umum dalam berbagai buku mengenai investasi, investasi dibagi menjadi dua bagian besar yaitu :

- investasi pada aktiva riil (*real asset*)
- investasi pada aktiva keuangan (*financial asset*).

Investasi pada aktiva riil Investasi ini dilakukan pada aktiva yang bisa terlihat dan dapat diukur secara jelas misalnya investasi dengan membeli tanah, rumah, emas dan sebagainya. Investasi seperti ini risikonya relatif lebih kecil karena aktivitya riil, tetapi tingkat pengembaliannya juga sering kali lebih kecil daripada aktiva keuangan.

Investasi pada aktiva keuangan Investasi ini dilakukan pada aktiva bersifat keuangan seperti deposito, saham, obligasi dan derivatif dari saham. Investasi seperti ini risikonya umumnya lebih tinggi daripada investasi riil karena investor hanya akan mendapatkan surat bukti misalnya sertifikat reksadana atau pencatatan sebagai pemegang saham. Investasi pada aktiva keuangan ini sendiri diperdagangkan pada dua kategori berdasarkan lamanya masa berlaku dari instrumennya. Instrumen aktiva keuangan yang kurang dari 1 (satu) tahun diperdagangkan di Pasar Uang misalnya Sertifikat Bank Indonesia(SBI), *Commercial Paper*. Sedangkan instrumen yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di Pasar Modal seperti Obligasi, Saham, derivatif saham dan Reksadana. (Martalena, Jurnal Manajemen Maranatha, vol4, Mei 2005)

INVESTASI DENGAN PEDOMAN CUKUP

Dengan banyaknya pilihan instrumen investasi yang telah disebutkan di atas, dan langkah-langkah manajemen investasi. Pedoman yang perlu diperhatikan oleh para calon investor yaitu pedoman CUKUP yang dapat menjadi dasar untuk berinvestasi. Pedoman ini dapat dijabarkan menjadi kata-kata Cakap, Uang, Keberanian, Ukuran, Percaya. Cakap Pengertian kata cakap ialah mampu (capable), bisa, berwenang, tangkas, pandai, cepat (kamus.net.2005)

Cakap, dalam pedoman investasi ini artinya mampu dan bisa mencari informasi tentang investasi, berwenang atas dirinya, tangkas dan pandai mengelola produk investasi, serta cepat dalam mengambil keputusan yang tepat.

Uang, Artinya para investor harus ada uang atau dana yang bisa dikelola atau diinvestasikan. Keberanian Artinya ada keberanian untuk mengambil risiko, kenali diri sendiri dalam hal mengambil risiko. Untuk itu setiap calon investor perlu mengetahui profil resiko masing-masing.

Keberanian, Artinya ada keberanian untuk mengambil risiko, kenali diri sendiri dalam hal mengambil risiko. Untuk itu setiap calon investor perlu mengetahui profil resiko masing-masing.

Ukuran, Artinya perlu mengetahui ukuran (*measurement*) penentu keberhasilan berinvestasi. Alat ukur yang dapat digunakan antara lain analisis rasio, ROIC (*Return On Invested Capital*),

WACC (biaya penggunaan dana), EVA (*Economic Value Added*) dan lain-lain tergantung dari jenis investasinya.

Percaya, Artinya perlu ada kepercayaan dari diri sendiri untuk bertindak, dan percaya pada pihak tempat kita berinvestasi.

Sebenarnya kata-kata CUKUP ini merupakan harapan bagi semua orang, maksudnya bila orang ingin punya rumah uangnya CUKUP, ingin punya mobil uangnya CUKUP, ingin liburan ke luar negeri uangnya CUKUP, ingin menikah uangnya CUKUP, anak mau sekolah uangnya CUKUP, untuk biaya kesehatan uangnya CUKUP, semuanya serba CUKUP. Berdasarkan CUKUP tersebut ada pesan juga yang ingin disampaikan bahwa untuk berinvestasi perlu ada rasa CUKUP dan bersyukur. CUKUP punya arti juga tidak berlebihan karena kalau berlebihan orang tersebut tidak dapat tidur nyenyak karena memikirkan hartanya mau disimpan dimana dan takut di curi orang.

Selain itu juga bila tidak pernah merasa CUKUP, maka orang akan merasa tertekan karena tidak merasa puas. Karena itu, kita harus senantiasa bersyukur atas karunia Allah SWT bagi kita umatNya, karena Allah SWT akan memberikan yang terbaik bagi umat yang mau berusaha dan bersyukur.

PENUTUP

Manajemen keuangan tidak hanya perlu dilakukan pada perusahaan go public saja. Pada perusahaan yang belum go public juga harus diterapkan, karena dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien pula. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan keputusan pengelolaan aset. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Dalam berinvestasi banyak sekali jenisnya serta karakteristiknya, untuk itu diperlukan pedoman untuk berinvestasi yaitu Cakap, Uang, Keberanian, Ukuran, dan Percaya. Dengan pedoman CUKUP, para calon investor dapat lebih siap menghadapi kondisi yang terjadi dalam investasi yang dilakukannya, dan senantiasa bersikap bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

Sartono, Agus. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1994.

Martalena. Mei 2005. Memilih Reksa Dana Dengan Tingkat Pengembalian Dan Tingkat Resiko Yang Sesuai. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, vol 4 no 2.

Reilly, Frank K, Keith C. Brown. 2000. Investment Analysis an Portofolio Management. Orlando. Dryden.

Renny Oktafia, PROCEEDINGS ANCOMS 2017, PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR.